

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
(CPS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SD**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

HAZARI NUR FAIZAH
NIM. 17129335

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

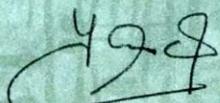
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS *CREATIVE PROBLEM SOLVING*
(CPS) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SD

Nama : Hazari Nur Faizah
NIM/BP : 17129335 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui Oleh
Pembimbing,


Dra. Reinifa, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Creative Problem Solving (CPS) Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu di Kelas IV SD
Nama : Hazari Nur Faizah
Nim/BP : 17129335/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Reinita,M.Pd	(.....)
2. Anggota	: Prof.Dr. Yalvema Miaz,M.A	(.....)
3. Anggota	: Dr. Yeni Erita,M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hazari Nur Faizah

NIM : 17129335

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis
Creative Problem Solving (CPS) Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dikelas IV SD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 3 Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Hazari Nur Faizah

NIM. 17129335

ABSTRAK

Hazari Nur Faizah, 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV SD. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, tujuan dilaksanakannya penelitian pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* siswa kelas IV Sekolah Dasar yang valid, praktis dan efektif hal ini juga didukung oleh sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga mempermudah proses pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D tahap I yaitu *Define*, tahap II yaitu *Design*, tahap III *Develop*, dan tahap IV yaitu *Disseminate*. Subjek Uji Coba pada penelitian ini sebanyak 32 peserta didik kelas IV di SDN 32 dan SDN 16 Payakumbuh.

Hasil dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan diperoleh hasil validitas **91,03%** berkategori **valid**. Angket respon peserta didik memperoleh nilai **93,74%** berkategori **sangat praktis**. angket respon guru memperoleh Skor rata-rata **89,58%** berkategori **sangat praktis** untuk efektif memperoleh rata rata **84,37%** Berkategori **tinggi**. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran layak digunakan.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik, *Creative Problem Solving*, model 4D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana pada kesempatan kali ini peneliti masih diberi kesempatan dan nikmat sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas IV SD**

Sholawat beriringan salam tidak lupa peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi dan kecanggihan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi yang telah dibuat ini dan penelitian yang dilakukan dapat diselesaikan berkat doa, semangat, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan nasehat yang berharga kepada peneliti di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA, Ph.D dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Atri Waldi S.Pd, M.Pd, Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd, Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi M.Si dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd, selaku validator yang telah membantu dan memberikan saran untuk kesempurnaan hasil produk dalam penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
7. Ibu Refdinel, S.Pd selaku Kepala SDN 32 Payakumbuh yang telah memberikan izin uji coba produk pada peneliti dan Bapak Yuherman, S.Pd selaku Kepala SDN 16 Payakumbuh yang telah memberikan izin penelitian pada peneliti.
8. Ibu Widra Hayani, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 32 Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba produk dan Ibu Mayang Puspita, S.Pd selaku guru wali kelas IV SDN 16 Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan memberikan banyak dorongan semangat serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kedua orang tuaku Bapak Nur Asli dan Ibu Linda Yulia yang begitu berharga dalam hidupku yang selalu memberikan doa, nasehat, kasih sayang, dan dorongan di setiap langkahku serta melengkapi kebutuhanku.
10. Adikku Ummul Hafizah Khair, Raniahti Zakiah dan Imam Akram Rahmatullah yang sangat aku sayangi, terimakasih aku sangat menyayangi kalian.
11. Untuk sahabatku Lika Putri Mulia, Anggelia Putri, Selpa Mai Ningsih, Rifrisa Anggela, Tiffani Claudya, Latifa Meila Sari dan Gusning Widia Sari di bangku perkuliahan yang sangat banyak membantu dan memberi *support* untuk penyelesaian skripsi ini
12. Untuk Indah Thalib selaku tutor sebaya yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi, penelitian, maupun penyusunan skripsi.
13. Untuk Sahabatku Deni Chandra, Fuji Oktarinda dan Ardiansyah yang sudah membantu penulis dari awal penulis melakukan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
14. Sahabat dan teman-teman mahasiswa S1 PGSD angkatan 2017 sebagai teman seperjuangan yang sudah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang

bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Padang, 11 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hazari Nur Faizah', written in a cursive style.

Hazari Nur Faizah

NIM. 17129335

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan pengembangan.....	8
D. Spesifikasi Produk yangDiharapkan.....	8
E. Manfaat Pengembangan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
G. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik.....	12
2. Hakikat Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	22
3. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	23
4. Hakikat Tematik Terpadu	27
5. Hakikat Hasil belajar.....	32
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENGEMBANGAN	
A. Model Pengembangan.....	37
B. Prosedur Pengembangan	39
C. Uji Coba Produk.....	48
1. Subjek Uji Coba	48

2. Jenis Data	49
3. Instrumen Pengumpulan Data	50
4. Teknik Analisis Data.....	50
a. Teknik Analisis Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	50
b. Teknik Analisis Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ..	52
c. Teknik Analisis Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	53

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba.....	55
1. Penyajian Produk Hasil Pengembangan.....	55
a. <i>Define</i>	55
b. <i>Design</i>	61
c. <i>Develop</i>	72
2. Penyajian Data Hasil Uji Coba	73
B. Analisis Data	78
1. Analisis Hasil Uji Validitas Lembar Kerja Peserta Didik	78
2. Analisis Hasil Uji Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik	89
3. Analisis Hasil Uji Efektifitas Lembar Kerja Peserta Didik	96
C. Revisi Produk	97
1. Hasil Revisi Validitas Ahli Materi PKn, Bahasa Indonesia dan IPS	97
2. Hasil Revisi Validitas Ahli Bahasa	99
3. Hasil Revisi Validitas Ahli Media	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	103
B. Saran	103
1. Saran Pemanfaatan	104
2. Saran Disseminasi	106
3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut	106

DAFTAR RUJUKAN.....	..107
----------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kualifikasi Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik	51
Tabel 2 Kategori Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik.....	52
Tabel 3 Skala Nilai Kepraktisan	46
Tabel 4 Skala Pratikalitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik	68
Tabel 5 Frekuensi Hasil Belajar	73
Tabel 6 Kriteria Penilaian	74
Tabel 7 Daftar Nama Validator	75
Tabel 8 Daftar Revisi Validasi	76
Tabel 9 Hasil Validasi LKPD PKn	77
Tabel 10 Hasil Validasi Bahasa	78
Tabel 11 Hasil Validasi Bahasa Setelah Revisi	79
Tabel 12 Validasi Media	81
Tabel 13 Hasil Validasi Media Setelah Revisi	82
Tabel 14 Hasil Validasi Bahasa Indonesia.....	84
Tabel 15 Hasil Validasi IPS	85
Tabel 16 Hasil Validasi Validator.....	87
Tabel 17 Hasil Pratikalitas Respon Guru SDN 32 Payakumbuh	89
Tabel 18 Hasil Pratikalitas Respon Guru SDN 16 Payakumbuh	90
Tabel 19 Hasil Pratikalitas Respon Siswa SDN 32 Payakumbuh.....	90
Tabel 20 Hasil Pratikalitas Respon Siswa SDN 16 Payakumbuh.....	90
Tabel 21 Revisi Materi.....	98
Tabel 22 Revisi Bahasa.....	100
Tabel 23 Revisi Media	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah – Langkah Menyusun LKPD	22
Gambar 3.1 Langkah – Langkah Merancang LKPD	44
Gambar 3.2 Prosedur Penelitian LKPD	46
Gambar 4.1 Tampilan Awal Word Pembuatan LKPD.....	62
Gambar 4.2 Tampilan Menu Insert	62
Gambar 4.3 Tampilan Awal Background LKPD	62
Gambar 4.4 Tampilan Pemilihan Shape	63
Gambar 4.5 Tampilan Untuk Memasukkan Teks	63
Gambar 4.6 Tampilan Shape Yang Telah Dimasukkan Teks	64
Gambar 4.7 Tampilan Pengubahan Warna Tulisan	64
Gambar 4.8 Tampilan Pengubahan Warna Tulisan	65
Gambar 4.9 Tampilan Cover LKPD	65
Gambar 4.10 Tampilan Identitas LKPD	65
Gambar 4.11 Tampilan Utuh Cover LKPD	66
Gambar 4.12 Tampilan Bingkai LKPD	66
Gambar 4.13 Tampilan Bingkai LKPD Dengan Teks	67
Gambar 4.14 Tampilan Penambahan Bingkai LKPD	67
Gambar 4.15 Tampilan Shape Yang Digunakan Dalam Penulisan LKPD	67
Gambar 4.16 Tampilan Bingkai LKPD Yang Diisi Teks	68
Gambar 4.17 Tampilan Teks Kelas dan Tema Dalam LKPD	68
Gambar 4.18 Tampilan Pemilihan Shape Untuk Penomoran Halaman	68
Gambar 4.19 Tampilan Penomoran LKPD	69
Gambar 4.20 Tampilan Klik Menu File Untuk Menyimpan Dokumen LKPD ..	69
Gambar 4.21 Tampilan Menu Save As LKPD	69
Gambar 4.22 Tampilan Awal LKPD	70
Gambar 4.23 Tampilan Petunjuk LKPD	71
Gambar 4.24 Tampilan Langkah Awal LKPD Berbasis <i>CPS</i>	71

Gambar 4.25 Tampilan Langkah Kedua LKPD Berbasis <i>CPS</i>	72
Gambar 4.26 Tampilan Langkah Kedua LKPD Berbasis <i>CPS</i>	72
Gambar 4.27 Tampilan Langkah Ketiga dan Keempat LKPD Berbasis <i>CPS</i> ...	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 2. Balasan Pedoman Wawancara	101
Lampiran 3. Analisis KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.....	103
Lampiran 4. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	110
Lampiran 5. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4	142
Lampiran 6. Kisi – Kisi Validasi	167
Lampiran 7. Validasi Ahli Materi	168
Lampiran 8. Validasi Ahli Bahasa	175
Lampiran 9. Validasi Ahli Media	185
Lampiran 10. Praktikalitas Respon Guru SDN 32 Payakumbuh	197
Lampiran 11. Praktikalitas Respon Guru SDN 16 Payakumbuh	200
Lampiran 12. Praktikalitas Respon Siswa SDN 32 Payakumbuh.....	203
Lampiran 13. Praktikalitas Respon Guru SDN 16 Payakumbuh	206
Lampiran 14. Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan	210
Lampiran 15. Rekapitulasi Respon Siswa SDN 32 Payakumbuh	245
Lampiran 16. Rekapitulasi Respon Siswa SDN 16 Payakumbuh	246
Lampiran 17. Surat Izin Melaksanakan Observasi	247
Lampiran 18. Surat Balasan Izin melaksanakan Observasi	248
Lampiran 19. Surat Izin Melaksanakan Uji Coba Produk	249
Lampiran 20. Surat Balasan Izin Melaksanakan Uji Coba Produk	250
Lampiran 21. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	251
Lampiran 22. Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian	252
Lampiran 23. Surat Izin Validasi Materi	253
Lampiran 24. Surat Izin Validasi Bahasa.....	254
Lampiran 25. Surat Izin Validasi Media	255
Lampiran 26. Dokumentasi.....	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Achmad Munib (dalam Amelia, Anshory, and Yunus Saputra, 2020) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah berlandaskan pada kurikulum yang berlaku. Menurut (Saniya and Miaz 2020) “Kurikulum merupakan instrument yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti saat sekarang ini dimana Indonesia menggunakan kurikulum 2013”. Menurut (Astuti, Danial, and Anwar 2018) Kurikulum 2013 menginginkan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang dan kontekstual”.

Proses kognitif peserta didik secara aktif dapat membuat peserta didik memahami dengan baik konsep-konsep yang disampaikan oleh guru melalui

proses berpikir secara mendalam dan tingkat tinggi. Proses berpikir secara mendalam tersebut salah satunya dengan berpikir kritis agar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sehingga lebih baik lagi.

Menurut (Efendi and Reinita 2019) “Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya”. Menurut Majid (dalam Efendi and Reinita 2019) . “Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya”.

Menurut Rusman (dalam Siddiq and Reinita 2019) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah pembelajaran dimana beberapa pembelajaran disatukan ke dalam sebuah tema. (Efendi and Reinita 2019) Menjelaskan” belajar mengajar sangat bergantung pada aktivitas belajar karena dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan membangun pengetahuan yang dimiliki siswa”

Kualitas pendidikan nasional masih memprihatinkan oleh karena itu perbaikan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan agar kualitas pendidikan meningkat Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah

dengan meningkatkan profesionalitas guru. (Widayati 2014:87) Menjelaskan Peningkatan profesionalitas guru sebagai berikut :

“Peningkatan profesionalitas guru ditandai dengan peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan peserta didik, kompetensi sosial yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, kompetensi personal yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang arif, dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas IV SDN 16 Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh pada hari Selasa dan Rabu tanggal 15-16 Desember 2020, dijelaskan bahwa pembelajaran di SDN 16 Payakumbuh belum berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Guru kelas IV di SDN 16 Payakumbuh melaksanakan proses belajar mengajar berpedoman pada Buku Guru, Buku Siswa ditambah dengan LKS sebagai penunjang. LKS juga belum digunakan secara maksimal. LKS merupakan Lembar Kerja Siswa yang digunakan dan dikembangkan pada kurikulum 2006 sedangkan SDN 16 Payakumbuh sudah menggunakan Kurikulum 2013 Dan masih belum melakukan pembaharuan sesuai kurikulum yang digunakan saat ini yang harusnya memperbaharui LKS dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Seperti yang diketahui saat sekarang ini Sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan di SDN 16 Payakumbuh juga sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam proses

pembelajaran guru menggunakan soal yang ada di dalam buku siswa dan ditambah dengan buku penunjang yaitu LKS. Peserta didik juga kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru kelas juga belum memiliki bahan penunjang sendiri untuk membantu proses pembelajaran. Ini juga membuat peserta didik kurang bersemangat di dalam belajar. Apalagi ditengah maraknya Pandemi *Covid-19* saat ini peserta didik tidak diperbolehkan kesekolah untuk mengantarkan tugas. Hanya orang tua yang diminta mengantar tugas peserta didik setiap minggunya. Tugas dikirim guru kelas dalam Grup belajar di Aplikasi *WhatsApp* jadi bagi orang tua yang menginginkan anaknya tetap belajar masih berusaha maksimal untuk membimbing anaknya dirumah sedangkan peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua mengakibatkan tugas yang diberikan guru menjadi menumpuk dan tidak terselesaikan. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang mendapatkan perhatian dirumah akan selalu mendapatkan nilai bagus padahal tingkat kemampuannya rendah sedangkan peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi terkadang belajarnya menjadi terhalang karna tidak adanya *Handphone*, tidak diberikan bimbingan oleh orang tua ataupun dengan kurangnya pemahaman orang tua dengan keadaan saat ini. Proses pembelajaran disekolah dilakukan secara berlanjut setiap harinya kecuali hari libur, bagi peserta didik yang kurang memahami materi ini akan menjadi hambatan mereka dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Salah satu solusi dari masalah yang dihadapi saat ini perlunya dikembangkan suatu Lembar Kerja Peserta Didik sebagai tambahan penunjang

dalam proses pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut yaitu menerapkan inovasi Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan Model *Creative Problem Solving*(CPS).

Menurut Salirawati (dalam Noprinda and Soleh 2019) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar”. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk penggunaan dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Alasan mengapa LKPD dijadikan solusi dari masalah yang dihadapi SDN 16 Payakumbuh karena LKPD yang dikembangkan memuat soal soal yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri yang diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Prastowo (dalam Amelia, Anshory, and Yunus Saputra 2020) menyebutkan beberapa fungsi LKPD antara lain “Sebagai penuntun belajar, penguatan, alat bantu mengembangkan konsep dan menemukan serta mengembangkan keterampilan proses”.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi soal-soal dan tugas-tugas untuk melatih tingkat berfikir peserta didik sehingga LKPD akan mudah mendapat

perhatian peserta didik dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Lembar Kerja Peserta Didik dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar. Lembar Kerja Peserta Didik disusun dengan langkah langkah model pembelajaran yang dipilih oleh penulis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik adalah Model *Creative Problem Solving* (CPS). (Zahara, 2012) “Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan”. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreatif dan metode siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari segi proses maupun hasil belajar. Menurut Trianto (dalam Sabaniah, Winarni, and Jumiarni 2019) keunggulan dari LKPD yang dikembangkan yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik yaitu LKPD yang dirancang dengan menggunakan Model *Creative Problem Solving* yang merupakan bagian dari model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dari model *Creative Problem Solving* (CPS) menurut (Shoimin, 2014:57) “Diawali dengan (1) klarifikasi masalah oleh guru,(2) mengungkapkan pendapat, (3) evaluasi dan pemilihan dan tahap terakhir yaitu(4) implementasi penyelesaian masalah yang diperoleh peserta didik”

Menurut (Moch. Agus Krisno Budiyanto, 2016:105-106) Salah satu kelebihan dari Model *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya. Dengan memadukan model *Creative Problem Solving* pada Lembar Kerja Peserta Didik dapat membantu peserta didik memecahkan masalah dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Bagaimanakah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang valid?
2. Bagaimanakah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang Praktis?
3. Bagaimanakah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang Efektif?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah :

1. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang valid.
2. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang praktis.
3. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD yang efektif.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan yang dilaksanakan ini adalah :

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* yang memuat Soal berpaduan pada buku siswa dengan metode pemecahan masalah *Creative Problem Solving (CPS)* yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* berbentuk memuat soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dilengkapi dengan animasi animasi guna menarik perhatian siswa dalam belajar.

E. Manfaat Pengembangan

Manfaat Penelitian Pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran di kelas IV SD serta untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
2. Bagi guru, dapat digunakan untuk sebagai tambahan penunjang guru dalam belajar dan meningkatkan motivasi dalam belajar dengan demikian guru akan lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna.
3. Bagi peserta didik, membantu memudahkan dan memahami pembelajaran yang dipelajari serta mampu memecahkan masalah secara mandiri.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.

Asumsi penelitian yang dilaksanakan pada penelitian pengembangan ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Creative Problem Solving* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dialami siswa ketika belajar dan Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat diuji validitas dan praktikalitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan yaitu dengan cara memvalidasi Lembar Kerja Peserta Didik pada para ahli. Sedangkan uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisannya serta mudahnya Lembar Kerja Peserta Didik yang

digunakan yaitu dengan cara melihat hasil pengisian angket respon guru dan siswa terhadap praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik yang dikembangkan serta keefektivan Lembar Kerja Peserta Didik dapat dilihat dari rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dalam skala terbatas di kelas IV SD.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* yang dikembangkan yaitu di kelas IV SDN 32 Payakumbuh dan SDN 16 Payakumbuh Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 dan 4 dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 32 siswa kelas IV SD dan 2 orang guru wali kelas IV SD.

Pembatasan penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (dalam Trianto, 2012:93) dengan langkah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Pada langkah penyebaran atau *disseminate* tidak peneliti lakukan dikarenakan tidak semua sekolah saat ini melakukan pembelajaran tatap muka karena masih banyaknya guru yang *Re-aktif* dan sekolah yang terkena dampak *Covid-19* jadi jika tahap penyebaran atau *disseminate* peneliti lakukan maka akan terkendala biaya yang sangat besar dan waktu penyebaran yang cukup lama. Maka sebab itulah peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan (*develop*).

G. Definisi Istilah

Batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. **Model *Creative Problem Solving (CPS)*** Menurut (Zahara,2012)Merupakan suatu metode pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan ketrampilan.
2. **Validitas** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengesahan, pengujian kebenaran atas sesuatu. Validitas juga merupakan pengujian kelayakan suatu produk. Validasi media pembelajaran meliputi validasi dan kontruksi yang dirancang dalam LKPD untuk kelas IV SD
3. **Praktikalitas** Menurut KBBI Praktikalitas berarti praktis, artinya mudah dan senang memakainya. Kepraktisan yang dimaksud disini adalah kepraktisan dalam bidang pendidikan (bahan ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya). Praktikalitas berkaitan dengan kemudahan dan kemajuan yang didapatkan siswa dengan menggunakan bahan ajar, instrumen, maupun produk yang lainnya.
4. **Efektivitas** Menurut (Rochmad, 2012) adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan yang telah tercapai atau seberapa efeknya, kemanjuran atau kemujarabannya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Salirawati (dalam Noprinda and Soleh 2019)'' Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar dalam meningkatkan keterlibatan atau aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar''. Pada umumnya Lembar Kerja Peserta Didik berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktifitas dalam proses pembelajaran.

Hamdani (dalam Noprinda & Soleh, 2019) mengemukakan bahwa'' LKPD berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal dan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik''. Sedangkan Pertiwi (2016) (dalam Wahyuni Lubis, n.d.) menjelaskan bahwa LKPD adalah lembaran yang digunakan untuk melakukan pengamatan, penemuan, diskusi serta tugas maupun soal yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran.

LKPD merupakan salah satu lembar kerja yang penting untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.lembar kerja peserta didik

LKPD yaitu tugas yang sudah dikemas sehingga peserta didik dapat mempelajari pembelajaran tersebut secara mandiri (Dyah, Nur , & Eko , 2012/2013, hal. 15).

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. secara umum Lembar Kerja Peserta Didik merupakan penunjang pembelajaran dan sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Hamdani(dalamNoprinda and Soleh 2019)mengemukakan bahwa” LKPD berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal dan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik”.

Melalui LKPD kesempatan memancing peserta di didik agar terlibat aktif dengan materi yang di bahas, LKPD juga dapat membuat proses pembelajaran lebih termotivasi, peserta didik dapat mengalam langsung sehingga pengetahuannya tidak terbatas. Selama ini, penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu cara yang membantu peserta didik untuk lebih aktif mengkonstruk pengetahuannya sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013 tersebut (Anggraini, Anwa, & Madang, 2016, hal. 50)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran,

berisi petunjuk atau langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran yang berisi tugas dan petunjuk belajar serta petunjuk penggunaan yang bermuatan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang digunakan guru untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Fungsi LKPD menurut (Prastowo A, 2012, hal. 270) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penunjang pembelajaran yang bisa meminimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Sebagai lembar kerja yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai lembar kerja yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa.

Menurut (Amelia et al. 2020b) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga berfungsi untuk memicu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar agar dapat menguasai suatu pemahaman

keterampilan dan sikap”. Lembar Kerja Peserta Didik juga untuk membantu guru dalam mengarahkan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut Salirawati (dalam Syarifah,2017) mengajar dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik semakin populer terutama masa sekarang ini. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik antara lain:

- 1) Memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran
- 2) Membantu guru mengarahkan peserta didik untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja
- 3) Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya
- 4) Membantu guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi Lembar Kerja Peserta Didik yaitu sebagai penunjang peserta didik dalam belajar agar peserta didik bisa lebih aktif dalam belajar dan mengungkapkan pendapatnya serta dapat membantu guru dalam proses pembelajaran

c. Tujuan penyusunan LKPD

Tujuan dari penyusunan LKPD adalah untuk memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator dan kompetensi dasar maupun kompetensi dasar maupun kompetensi inti yang dirumuskan. Serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Menurut (Prastowo A, 2012, hal. 206). penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan lembar kerja yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut (Umbariyati, 2018) Tujuan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik yaitu: 1) membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, 2) mempermudah mengembangkan konsep pembelajaran, 3) meningkatkan keterampilan, 4) bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, 5) dengan LKPD peserta didik lebih mudah membuat catatan tentang materi yang telah dipelajari, 6) melalui kegiatan yang sistematis akan menambah informasi bagi peserta didik.

Salirawati (2014) juga mengemukakan bahwa manfaat LKPD antara lain:

- 1) Membuat pembelajaran menjadi siswa sentris.
- 2) Memudahkan guru untuk membimbing peserta didik menemukan konsep-konsep pembelajaran dengan sendiri maupun kelompok.
- 3) Dapat mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik.
- 4) Memudahkan guru memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.

d. Unsur-Unsur LKPD

Berdasarkan strukturnya Lembar Kerja Peserta Didik lebih sederhana dari pada modul, namun lebih kompleks dari pada dari pada buku. Menurut (Prastowo A,2012, hal. 208) “LKPD terdiri dari enam unsur utama yang meliputi :1) judul, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi dasar atau materi pokok, 4) informasi pendukung, 5) tugas atau langkah kerja, dan 6) penilaian”.

Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta

didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

e. Syarat Menyusun LKPD Yang Baik

Keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik harus memenuhi berbagai persyaratan. (Nindi, 2018, hal 86) menyebutkan tiga syarat suatu Lembar Kerja Peserta Didik dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008: 4-6) menyatakan bahwa suatu LKPD dikatakan layak jika memenuhi syarat yaitu; didaktik, konstruksi, teknis. Berikut uraiannya :

a. Didaktik

1) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri anak, 2) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

b. Konstruksi

1) Menggunakan Bahasa yang sesuai, 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas, 3) Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik jelas, 4) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, 5) Tidak mengacu pada buku

sumber diluar kemampuan peserta didik, 6) Menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik, 7) Menggunakan kalimat sederhana serta memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.

c)Teknis

1)Penampilan, 2) Konsistensi tulisan yang digunakan, 3) Penggunaan gambar yang tepat.

f. Langkah-Langkah LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua peserta didik. Karena Lembar Kerja Peserta Didik yang inovatif dan kreatif akanmenciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan tertarik untuk membuka lembar demi lembar halaman Lembar Kerja Peserta Didik. Maka dari itu, sebuah keharusan bahwa setiap pendidik ataupun calon pendidik agar menciptakan dan membuat Lembar Kerja Peserta Didik yang kreatif guna menarik perhatian siswa dalam belajar.

Langkah-langkah dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik menurut Diknas (2004) dalam Prastowo (2011, hal. 211-214) yaitu: 1)Analisis Kurikulum, 2)Menyusun Peta Kebutuhan LKPD, 3)Menentukan pembelajaran LKPD, 4)Penulisan LKPD. Dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menentukan materi-materi yang dikembangkan dalam LKPD. Dalam menentukan materi terlebih dahulu dianalisis dengan cara melihat pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui LKPD yang ditulis dan sesuai urutan LKPD yang dikembangkan.

3) Menentukan Pembelajaran dalam LKPD

Materi LKPD ditentukan berdasarkan pembelajaran berlanjut di SD serta menentukan KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4.

4) Penulisan LKPD

Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Perumusan KD yang harus dikuasi

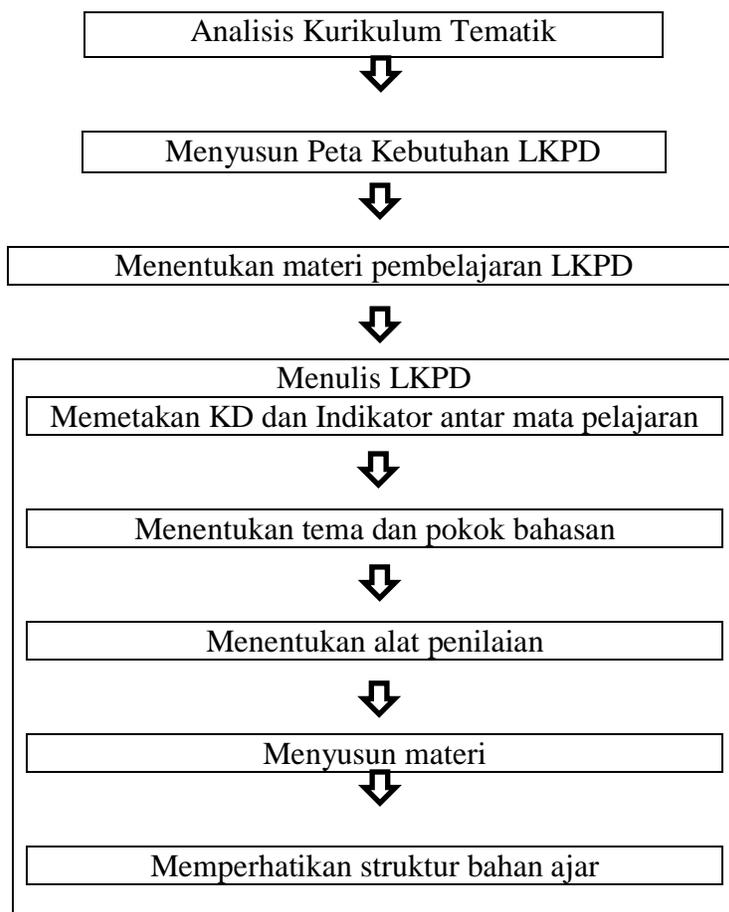
Rumusan KD pada suatu LKPD langsung diturunkan dari kurikulum yang berlaku dan turunan Indikator juga harus disesuaikan dengan KKO (Kata Kerja Operasional)

b) Penyusunan materi

Materi LKPD sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih kuat, maka dalam LKPD ditunjukkan referensi yang digunakan agar peserta didik membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi, Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa dan berapa orang dalam kelompok diskusi

c) Memperhatikan struktur LKPD

Struktur LKPD secara umum adalah sebagai berikut :1) Judul, 2)Petunjuk belajar (Petunjuk Peserta didik), (3) Kompetensi yang akan dicapai, 4) Informasi pendukung, 5) Tugas dan langkah kerja.Diagram Langkah penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo (2014:275)



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Menyusun LKPD

2. Hakikat Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

a. Pengertian Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Wiederhold (dalam Savira and Suharsono 2013) "Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tinggi". Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *problem solving* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memecahkan masalah dengan strateginya sendiri.

Salah satu pengembangan dari model pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Menurut (Zahara:2012) Merupakan suatu metode pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Menurut Pepkin (dalam A. N Oktaviani 2015) “Model *Creative Problem Solving (CPS)* digunakan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan”. Ketika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan maka siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan ide serta pemikirannya. Siswa tidak hanya menggunakan cara menghafal tanpa proses berpikir tetapi menggunakan keterampilan memecahkan masalah yang mengembangkan proses berpikir.

Hikmah (dalam A.N Oktaviani 2015) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Membiasakan siswa dalam mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dimunculkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Menurut Shoimin (dalam Kirana 2016) adapun proses dari pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terdiri dari langkah-langkah

sebagai berikut; 1) Klarifikasi masalah, 2) Pengungkapan Pendapat, 3) Evaluasi dan pemilihan, 4) Implementasi. Berikut uraian dari langkah-langkah *Creative Problem Solving(CPS)*

1. Klarifikasi Masalah

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2. Pengungkapan pendapat

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

3. Evaluasi dan Pemilihan

Pada tahap evaluasi dan pemilihan ini, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

4. Implementasi

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang di ikuti dengan penguatan keterampilan, *Creative Problem*

Solving (CPS) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. (Budiyanto, 2016, pp. 104-105). Terdapat 3 ciri utama dari *Problem Solving* Terdapat 3 ciri utama dari *Problem Solving*:

1) *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *Creative Problem Solving (CPS)* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Creative Problem Solving (CPS)* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *Problem Solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.(2)Aktivitas pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Creative Problem Solving (CPS)* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. (3) *Creative Problem Solving (CPS)* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

d.Kelebihan Model Creative Problem Solving (CPS)

Zahara (dalam Budiyanto, 2016, pp. 104) Menjelaskan *Creative Problem Solving* adalah adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang di ikuti dengan penguatan ketampilan .Dengan menggunakan model pembelajaran ini di harapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreatif dan metode siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dari

proses maupun hasil belajarnya. (Budiyanto, 2016, pp. 105-106) menjelaskan kelebihan model *Creative Problem Solving (CPS)*

- (a) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya
- (b) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah tersendiri bagi siswa
- (c) Potensi intelektual siswa meningkat.
- (d) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan.

e. Tujuan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Hudojo (dalam Budiyanto, 2016, pp. 105) mengemukakan tujuan dari pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yaitu sebagai berikut:

- (a) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- (b) Potensi intelektual siswa meningkat
- (c) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Creative Problem Solving (CPS)*

LKPD berbasis model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dikembangkan dengan menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, pengembangan LKPD berbasis *Creative Problem Solving (CPS)* juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

(Shoimin, 2014, p. 57) mengemukakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yaitu

1) Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan. 2) Pengungkapan pendapat Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah. 3) Evaluasi dan pemilihan Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah. 4) Implementasi pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

4. Hakikat Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya, dimana setiap tema memiliki materi pembelajaran yang dapat dihubungkan antara satu dengan yang lain dalam berbagai mata pembelajaran.

Menurut Desyandri & Vernanda (2017) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Ahmadi, dkk. (2014:94) “ Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Menurut Sukerti, Marhaeni dan Suarni (dalam Audina and Reinita 2019) "Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema/topik". Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar matapelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga pembelajaran ini dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di sekolah dasar (SD), memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan lainnya sesuai dengan pendapat Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa,
 - b) memberikan pengalaman langsung kepada anak,
 - c) pemisahan mata pelajaran tidak terlihat,
 - d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna,
 - e) bersifat fleksibel,
 - f) proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- Adapun menurut Hamdayama (2014)

karakteristik pembelajaran terpadu yaitu :

1) Berpusat pada siswa (*student centered*), 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Bersifat luwes (fleksibel), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa didalam pembelajaran, dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami materi, dimana mata pelajaran tergabung dalam tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pembelajarannya pun lebih bermakna dan nyata (kontekstual).

Menurut Hosnan (2014) tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan keterampilan mengolah, dan memanfaatkan informasi.

Adapun menurut kemendikbud (2014:193) tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari materi lain,
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus dan di berikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan, dan
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada sebuah tema pembelajaran tertentu, dengan mempelajari pengetahuan dengan mengembangkan berbagai mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan materi lebih mendalam dan berkesan, serta siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat mengembangkan diri dengan berkomunikasi disituasi nyata, seperti bercerita , bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga pembelajaran yang dialami siswa akan lebih bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dimana dalam pembelajarannya sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk (2014:95) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan dengan lama, mengembangkan keterampilan berfikir dan sosial siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar Menurut Sudjana (dalam Nurzaili, 2019) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan motorik (Susyanto, 2016). Sejalan dengan itu, Susilowati (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku serta kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Maisaroh & Rostrieningsih (2010) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media dan metode pembelajaran. Kemudian, menurut Nasution (A. D. Putri, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: row input, learning, teaching, process, out put, enviromental, dan instrumen input. Selain itu, menurut Syah (dalam Putri, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

(1) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) yakni kondisi di lingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam diri peserta

didik, seperti kedisiplinan dan motivasi belajar maupun dari luar diri peserta didik, seperti metode pembelajaran dan lingkungan peserta didik.

B. Penelitian Relevan

1. Fitra Yeni, Djusmaini Djamas (2018) dengan judul Pengembangan LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Pembelajaran Autentik untuk Meningkatkan *Creative Thinking Skill*. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata tingkat *Creative Thinking Skills* peserta didik dengan rata-rata 48.6%, dimana 47.4% peserta didik yang mampu berpikir lancar (*fluency*); 48.3% peserta didik yang mampu berpikir luwes (*flexibility*); 45% peserta didik yang mampu berpikir original (*originality*); 53.7% dan peserta didik yang mampu berpikir terperinci (*elaboration*).

Relevansi penelitian dengan Fitra Yeni, Djusmaini Djamas adalah mengembangkan LKPD berbasis pembelajaran autentik untuk meningkatkan creative thinking skill, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis model *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SD

2. L T Lestari, E S Kurniawan, dan S D Fatmaryanti dengan judul “Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis *Thinking Actively in Social Context* (TASC) untuk meningkatkan kemampuan mencipta pada peserta didik SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Validasi LKPD berbasis TASC dari tiga validator mendapatkan 3,45 dengan kategori cukup baik dan uji

reliabilitas sebesar 81% dengan kategori reliable, Tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis TASC ada uji coba terbatas dalam kategori sangat baik dengan persentase 84% dan uji coba luas 78% dengan kategori baik, peningkatan kemampuan mencipta pada peserta didik tinggi, hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai normal gain 0,70. Berdasar data di atas, LKPD berbasis TASC dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Fisika di SMA.

Relevansi penelitian dengan **L T Lestari, E S Kurniawan, dan S D Fatmaryanti** adalah mengembangkan LKPD berbasis pembelajaran autentik untuk meningkatkan creative thinking skill, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis **model Creative Problem Solving (CPS) pada pembelajaran** Tematik Terpadu di kelas IV SD

3. Chintia Tri Noprinda , Sofyan M. Soleh dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Validasi LKPD hasil validasi oleh ahli materi dapat diketahui pada aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kriteria “sangat baik”. Aspek kelayakan penyajian diperoleh rata-rata persentase sebesar 79% dengan kriteria “sangat baik”. Aspek kelayakan bahasa diperoleh rata-rata persentase sebesar 78% dengan kriteria “sangat baik” dan aspek penilaian HOTS diperoleh rata-rata persentase sebesar 81% dengan kriteria “sangat baik”.

Relevansi penelitian dengan Chintia Tri Noprinda , Sofyan M. Soleh **adalah mengembangkan LKPD berbasis Higher Order Thinking**

Skill (HOTS) sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan LKPD berbasis model *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SD

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SD. Sebelum Lembar Kerja Peserta Didik dikembangkan Lembar Kerja Peserta Didik telah diuji kelayakan dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil ujicoba kelayakan dianalisis dan direvisi sesuai dengan komentar dan saran perbaikan dari para ahli. Lembar Kerja Peserta Didik ini digunakan untuk kelas IV SD pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3 dan 4.

Berdasarkan analisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik ini dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Karena diperoleh hasil analisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik dari ahli materi 93%, ahli bahasa 87,5% dan ahli media 92,59%. Sehingga di rata-ratakan tingkat kevalidan dari Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Creative Problem Solving* adalah 91,03 dengan kriteria Valid.

Berdasarkan analisis hasil uji coba praktikalitas lembar Kerja Peserta didik dari respon guru di SD negeri 32 Payakumbuh memperoleh nilai 87,50% dan respon guru di SD negeri 16 Payakumbuh sebagai sekolah penelitian untuk Uji praktikalitas memperoleh nilai 91,6% yang di rata- ratakan memperoleh nilai 89,55% berkategori sangat praktis sedangkan analisis hasil uji coba praktikalitas

lembar Kerja Peserta didik dari respon siswa di SD negeri 32 Payakumbuh memperoleh nilai 92,28 % dan respon siswa di SD negeri 16 Payakumbuh sebagai sekolah penelitian untuk Uji praktikalitas memperoleh nilai 95,2% sehingga di rata-ratakan tingkat kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Creative Problem Solving* adalah 93,74 % berkategori sangat praktis.

Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik ini dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, pelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik. Kelemahan hanya bisa digunakan pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dan hanya bisa digunakan saat pembelajaran tatap muka dan tidak bisa pada pembelajaran dalam jaringan.

B. Saran pemanfaatan, Diseminasi , dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

- a. Guru dapat memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tematik terpadu karena hasil uji coba menyarankan Lembar Kerja Peserta Didik ini layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* dapat digunakan oleh peserta didik sebagai alat bantu untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

- c. dalam penggunaannya disarankan untuk menggunakan infokus dalam pembelajaran agar tampilan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* lebih maksimal.

2. Saran Diseminasi

Produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* ini dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas IV SDN di payakumbuh, namun penyebaran produk pengembangan harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa, sehingga penyebaran produk tidak sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Adapun saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, bisa dengan cara menambah mengembangkannya seperti mengembangkan dalam 1 tema, sehingga produk yang dihasilkan lebih komprehensif, karena produk ini hanya memuat tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4.
- b. Produk yang dikembangkan tidak hanya digunakan secara offline namun bisa dikembangkan dengan sistem online, sehingga siswa bisa mengakses dan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Creative Problem Solving* tanpa harus memprint sebanyak siswa. Namun kesemuanya itu harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga produk yang dihasilkan memang benar-benar tepat guna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Jurnal Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif di sd negeri inpres 1 tatura vol.4.no.7*
- A.N Oktaviani, S. E. Nugroho. 2015. “Penerapan Model Creative Problem Solving Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi.” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 4(1).
- Amelia, Delora Jantung, Ichsan Anshory, and Setiya Yunus Saputra. 2020b. “Pengembangan LKPD berorientasi metakognisi di sd muhammadiyah 5 bumiaji.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.
- Astuti, Sry, Muhammad Danial, and Muhammad Anwar. 2018. “pengembangan LKPD berbasis PBL (problem based learning) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi kesetimbangan kimia.” *Chemistry Education Review (CER)*.
- Audina, Witia and Reinita Reinita. 2019. “penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) percontohan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas iv sekolah dasar.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8(2):61.
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered =Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Desyandri, & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilaya*, 163-174.
- Efendi, Satria and Reinita Reinita. 2019. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota Padang.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8(2):70.
- Fauda, Syifaul. (2015). Pengujian Validasi Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) untuk pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*
- Hosnan.2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014), hal. 201.

- Kemendikbud.(2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kirana, Kinanti Mustika Ayu. 2016. “Keefektifan Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbantuan Smart Origami Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Smp.” (2009):8–20.
- Lestari, L. T., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2019). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis Thinking Actively in Social Context (TASC) untuk meningkatkan kemampuan mencipta pada peserta didik SMA. *JRKPF UAD*, 6(1), 10-16.
- Majid,Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nindi ,K (2018).*Pengembangan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)Berbantuan Geogebra Pada Materi Purunan*.Lampung:Universitas Islam Negeri Intan Raden Lampung.
- Noprinda, Chintia Tri and Sofyan M. Soleh. 2019. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Development Of Student Worksheet Based On Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Higher Order Thinking). Proses Berpikir Merupakan Suatu Proses Yang Dilakukan .” 02(2):168–76.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Jogjakarta: DIVA Press.
- Rahmat & Irfan, Dedy. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika*. Vol 7 (1), E-ISSN: 23023295.
- Riduwan,Sunarto (2015). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sabaniah, Nurlaely, Endang Widi Winarni, and Dewi Jumiarni. 2019. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Creative Problem Solving.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 3(2):230–39.
- Saniya, Erlin and Yalvema Miaz. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar.” 4(1):2283–88.

- Savira, Fitria and Yudi Suharsono. 2013. "F.Savira,Y.Suharsono." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01):1689–99.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siddiq, Muhammad and Reinita Reinita. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 8(2):47.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Widayati, Ani. 2014. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Yeni, F., & Djamas, D. (2018). Pengembangan LKPD berbasis Creative Problem Solving (CPS) dengan Pembelajaran Autentik untuk Meningkatkan Creative Thingking Skill. *Natural Science Journal*, 4(2), 593-603.